



IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN FIQH MATERI SHOLAT FARDHU KELAS XI DI SMAM 6 GRESIK

Ubed Muhtaroom^{1(*)}, Romelah²

Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia
myubed@gmail.com¹, romlah@umm.ac.id²

Abstract

Received: 28 Januari 2023
Revised: 28 Januari 2023
Accepted: 30 Januari 2023

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan metode demonstrasi pembelajaran PAI tentang sholat. Pelaksanaan metode demonstrasi lebih berhasil diterapkan dalam pembelajaran PAI materi sholat karena perhatian peserta didik dapat lebih terpusat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran yang dipelajari peserta didik lebih terarah. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis Studi kasus, sedangkan lokasi penelitiannya di SMAM 6 Gresik dan informannya peserta didik kelas XI berjumlah 30 dan Pendidik 2 Teknik Pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil Penelitian yaitu penerapan metode demonstrasi sangat baik diterapkan dalam pelajaran materi tentang sholat. Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran guru dituntut untuk memperagakan atau memberikan contoh langsung materi sholat kepada siswa agar dapat menerima dan mengikuti dengan baik dan benar apa yang disampaikan oleh guru. Penggunaan metode demonstrasi penting untuk pembelajaran materi sholat PAI karena perhatian siswa dapat lebih terarah dalam mengikuti pembelajaran dan proses pembelajaran yang dipelajari siswa lebih fokus.

Keywords: Metode Demonstrasi; Fiqih; Sholat Fardhu

(*) Corresponding Author: Muhtaroom, myubed@gmail.com

How to Cite: Muhtaroom, U., & Romelah, R. (2023). IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN FIQH MATERI SHOLAT FARDHU KELAS XI DI SMAM 6 GRESIK. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 313-320.

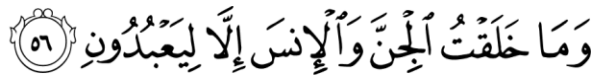
INTRODUCTION

Sejumlah sekolah di Indonesia semuanya telah mempelajari mata pelajaran PAI. Mata pelajaran tersebut termasuk mata pelajaran bisa dikategorikan susah karena selain diwajibkan bisa mempelajari materi yang begitu banyak, peserta didik juga diperlukan kemampuan untuk mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran pendidikan agama Islam meliputi Al-Quran, Hadits, Aqidah, Akhlak dan Fiqh. Dari ketiga bahan yang berperan penting, ada satu yang berbeda. Dalam penelitian ini hanya focus salah satu materi yaitu fiqh dengan materi sholat. Sholat merupakan kewajiban bagi kaum muslim dan salah satu pondasinya Agama, semakin baik sholatnya maka semakin baik pula amal ibadah lainnya. Dalam menunaikan ibadah sholat yang diwajibkan untuk umat muslim dalam sehari ada 5 waktu : Subu, dzuhur, ashar, magrib & Isya dan merupakan suatu amal yang paling pertama pertama kali dihitung ketinggal meninggal dunia nanti. Sebagaimana Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam bersabda :

“Amal ibadah yang kali pertama dihisab oleh Allah pada hari kiamat adalah shalatnya, apabila amalan shalatnya baik maka seluruh amalan

yang lain baik pula, dan jika shalatnya rusak maka rusaklah seluruh amalannya yang lain” [HR Thabrani].

Berdasarkan fakta, banyak umat muslim di sekitar kita yang meninggalkan ibadah sholat ini, mereka lebih mementingkan urusan dunia daripada akhirat. Mereka lupa akan firman Allah SWT yaitu:



Artinya : *“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka untuk beribadah kepadaku” (QS Ad-Dzariyat:56).*

Menanamkan pada mereka nilai-nilai agama itu adalah syarat mutlak untuk mencapai nilai keharmonisan hidup di dunia ini dan di kehidupan yang akan datang. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan landasan karena tidak berasal dari ajaran agama. (Imanuddin, 2019). Guru sering memberikan materi apa adanya (konvensional) tanpa demonstrasi atau latihan, sehingga meninggalkan pengalaman belajar yang kurang dan pada gilirannya membuat kemampuan siswa untuk melakukan sholat fardhu kurang memuaskan. Setidaknya hal ini terlihat dari ketidaktepatan para murid dalam melaksanakan shalat fardhu.

Dari paparan di atas bisa diambil kesimpulan bahwa pembelajaran materi shalat khususnya shalat fardhu memiliki nilai strategis dan penting dalam penyiapan sumber daya manusia yang unggul, handal dan berakhlak., khususnya di kalangan pemuda (SMA). Hal inilah yang menjadi kendala pembelajaran shalat fardhu hingga saat ini, karena pembelajaran ini belum dikemas dengan metode yang menarik, menantang dan menyenangkan. Metode demonstrasi adalah salah satu strategi pengajaran dimana guru memperlihatkan kepada semua siswa objek asli, tiruan atau proses dari materi yang diajarkan.

Hal di atas menjadi latarbelakang bagi peneliti untuk mengadakan penelitian tindakan kelas terkait dengan aktivitas belajar peserta didik dan hasil belajar tentang sholat fardhu dengan melakukan pengkajian yang berjudul *“Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih Materi Sholat Fardhu Kelas XI di SMAM 6 Gresik”*.

METHODS

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendukung informasi yang diperoleh melalui penelitian lapangan. Sumber data yg dipakai pada penelitian ini adalah primer dan sekunder. Informasi utama yang peneliti peroleh dari wawancara dengan informan kunci adalah warga sekolah yaitu kepala sekolah, siswa dan guru. Pada saat yang sama, data sekunder, yaitu peneliti melengkapi data primer dari majalah, buku dan hal-hal lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Pengumpulan data melalui beberapa Teknik yaitu meliputi perancangan, implementasi dan evaluasi materi sholat pembelajaran fikih. Sumber data diambil berdasarkan data primer dan data sekunder. Penelitian ini juga memakai wawancara, observasi & dokumentasi untuk mendapatkan informasi valid. Dalam analisis data digunakan analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

RESULTS & DISCUSSION

Results

1. Efektifitas Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih materi sholat fardhu kelas XI di SMAM 6 Gresik.

Beni berpendapat, efektifitas adalah hubungan antara output dan tujuan, atau bisa menjadi tolak ukur seberapa jauh output tersebut. Efisiensi juga mengacu pada tingkat keberhasilan kegiatan publik. bahwa suatu kegiatan dapat dikatakan efektif jika dapat memberikan dampak yang besar (Beni, 2016). Sedangkan menurut Danumiharja (2014), efisiensi adalah ukuran seberapa jauh (kuantitas, kualitas dan waktu) yang sudah didapatkan.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui sampai sejauh mana efektifitas implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih materi sholat fardhu kelas XI di SMAM 6 Gresik. Bapak Drs. AF. Dinawi selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa, penerapan metode demonstrasi yang diterapkan kepada peserta didik kelas XI SMAM 6 Gresik sangat efektif di karenakan setelah di jelaskan maksud dan tujuannya dan dilanjutkan menyaksikan gurunya untuk memperagakan terhadap siswa, siswa bisa memahami dan mempraktekan secara langsung materi sholat tersebut seperti bagaimana takbirtul ikhram yang benar, bersedekap yang benar, rukuk yang benar dan lain sebagainya.

Selain wawancara dengan Bapak Drs.AF Dinawi selaku guru Pendidikan Agama Islam, juga terdapat respon dari Dimas siswa kelas XI mengenai Implementasi metode demonstrasi dalam materi sholat, Saya sangat senang mempelajari materi shalat dengan menunjukkannya tepat di depan kelas karena lebih mudah saya pahami dan saya selalu mengingat alur shalat sesuai dengan pemaparannya.

Berdasarkan observasi dan wawancara ada beberapa metode yang dijadikan indikator untuk pengetahuan mengenai dari segi berhasilnya keefektifan dalam implementasi demonstrasi pada pembelajaran fiqih materi sholat fardhu kelas XI di SMAM 6 Gresik yaitu : *Pertama*, nilai dan evaluasi pembelajaran yang mencakup perkembangan belajar siswa. *Kedua*, tercapainya tujuan. Dalam hal ini pendidik dalam memanfaatkan metode demonstrasi dalam penyampaian materi fiqih, dimana sebagian besar materinya bersifat praktis dan lebih efektif. Karena para siswa melihat langsung pemaparan dari guru, maka para siswa memahami dan memahami pelajaran dengan mudah.

Dari pendapat guru PAI dan siswa kelas XI SMAM 6 Gresik, bisa disimpulkan dalam bahwa menerapkan metode demonstrasi di kalangan siswa lebih berhasil diterapkan, karena siswa tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga menyaksikan secara langsung bagaimana pelaksanaannya. Siswa sangat senang dan bersemangat mempelajari materi sholat bersama guru dengan menggunakan metode demonstrasi karena ingatan mereka tentang sholat pada saat demonstrasi guru dan siswa lain sangat kuat. Dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi sebenarnya sangat efektif untuk digunakan dalam mata pelajaran fikih, khususnya materi sholat yang sifatnya praktikan atau amaliyah.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode demonstrasi

Berdasarkan wawancara dengan guru agama Islam mengenai beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan metode penyajian materi shalat fardhu di kelas XI SMAM 6 Gresik yaitu dari faktor teman sendiri. Dia berkata ketika saya meminta salah satu temannya untuk datang dan memperagakan sesuatu seperti shalat. Jika dari kalangan teman yg mempraktekkan materi, maka teman lainnya lebih mudah mengerti

dan tidak malu untuk bertanya, serta suasana belajar mengajar menjadi menyenangkan.

Selain faktor pendukung berawal dari temannya, Bapak AF. Dinawi juga mengatakan ada faktor lain mulai dari sarana dan prasana serta kepala sekolah. Selain itu ada faktor pendukung lainnya diantaranya adanya ruang musholla yang terdiri dari tempat sholat, peralatan sholat, pengeras suara, tempat wudhu, WC serta adanya kebebasan kepala sekolah kepada guru untuk memilih ruangan mana yang cocok untuk penerapan metode dalam penyampaian materi.

Dari diskusi yang dijalankan bisa disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran metode demonstrasi adalah adanya dukungan pihak sekolah dengan memfasilitasi sarana dan prasarana, serta memberikan keleluasaan kepada guru untuk menggunakan metode demonstrasi di setiap ruangan dan menerapkan umpan balik positif dari siswa agar siswa dapat menerima materi yang disampaikan.

Berdasarkan observasi selain sarana dan prasana yang lengkap guru profesional juga menjadi faktor pendukung. Dimana guru tersebut sesuai dibidangnya yaitu fiqh. Karena metode pembelajaran apapun kalau tidak dijalankan dengan kapasitasnya maka hasilnya pun tidak sesuai tujuan. Peran guru profesional yaitu bagaimana cara berbicara dan gerak-gerik dalam menyampaikan materi dengan totalitas (tidak setengah-setengah), sehingga materi yang disampaikan mudah diterima oleh peserta didik.

Dalam pelaksanaan metode demonstrasi pembelajaran fiqh materi sholat fardhu selain adanya faktor pendukung juga ada faktor penghambatnya dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Menurut guru pendidikan agama Islam kelas XI SMAM 6 Gresik, setiap penerapan metode demonstrasi pasti ada faktor penghambatnya yaitu :

Pertama faktor ruangan yaitu, kamar mushola masih ditempati alat peraga tubuh manusia untuk pelajaran Biologi, sehingga ketika metode demonstrasi dilaksanakan dan bersamaan dengan pelajaran biologi yang kebetulan membutuhkan alat peraga tersebut maka konsentrasi anak teralihkan. *Kedua*, tidak adanya kesiapan dari siswa terutama wanita kadang lupa tidak membawa mukenah dan kebetulan dimushola SMAM 6 belum tersedia mukenah. Selain itu masih ada beberapa siswa yang mempunyai kesadaran ketika menuju ke mushola, kadang ada yang berbelok arah ke kantin sehingga tujuan yang ingin dicapai kurang maksimal.

Ketiga, ketersediaan waktu. Berdasarkan observasi peneliti kadang ada saja masalah yang muncul, seperti air yang mati, kipas angin yang mati, peserta didik yang susah diatur yang mana bisa menghambat dalam pelaksanaan metode demonstrasi ini.

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat penerapan metode demonstrasi sendiri ialah : *Pertama*, faktor ruangan karena satu ruangan diisi dengan alat peraga mata pelajaran lain sehingga ketika mata pelajaran bersamaan berlangsung maka mengganggu satu sama lain, *kedua*, yaitu ketidaksiapan siswa terutama cewek tidak membawa mukenah sedangkan di musholla sekolah tersebut belum tersedia mukenah sehingga harus bergantian menunggu teman yang lain selesai selain itu kurang perhatian sebagian siswa ketika menuju musholla tidak langsung berjalan sesuai tujuan sehingga waktu yang tersedia terbatas kurang maksimal, *ketiga*, ketersediaan waktu. Ketika waktunya sholat kadang air tidak menyalah, kipas angin mati dan ruangan yang panas.

Discussion

1. Efektifitas Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih materi sholat fardhu kelas XI di SMAM 6 Gresik.

Berdasarkan informasi tentang keefektifan metode demonstrasi yang diperoleh di SMAM 6 Gresik, siswa dapat mengikuti langsung apa yang guru tunjukkan melalui proses demonstrasi ini. Jadi siswa dapat mempelajari keterampilan kognitif dan afektif atau psikomotor baru dengan mengamati bagaimana guru melakukan hal-hal tersebut.

Efektifitas adalah suatu kondisi yang menunjukkan sejauh mana sesuatu yang direncanakan dapat sesuai harapan dan mempengaruhi program yang direncanakan. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti ingin mengetahui seberapa efektif penggunaan metode demonstrasi materi sholat fardhu di kelas XI SMAM 6 Gresik.

Seorang guru yang efektif adalah orang yang menemukan cara dan selalu berusaha untuk melibatkan siswa dengan benar dalam materi, yang dibagi menjadi persentase waktu belajar akademik yang tinggi dan instruksi mengalir tanpa paksaan, negatif atau punitif. Dalam mengukur keefektifan suatu program atau praktik, terdapat beberapa metrik yang dapat dijadikan tolok ukur, yaitu nilai atau skor evaluasi, ketepatan waktu, pencapaian target, dan perubahan aktual. Kaitannya dalam hal ini adalah peneliti membahas keefektifan metode demonstrasi, apakah metode tersebut efektif atau tidak untuk pembelajaran fiqih di SMAM 6 Gresik.

Mengenai jawaban siswa yaitu Dimas Kelas XI untuk menerapkan metode demonstrasi Dimas mengatakan: "Saya sangat senang mempelajari materi sholat dengan mempresentasikannya tepat di depan kelas karena lebih mudah saya pahami dan saya selalu mengingat mengenai proses shalat yang sesuai dengan presentasi tersebut". Mengingat proses belajar-mengajar merupakan suatu sistem yang secara alamiah memiliki beberapa bagian yang saling berhubungan. Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis, untuk mengetahui keefektifan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih di SMAM 6 Gresik maka harus ditentukan indikator-indikator berikut ini:

Pertama, nilai dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan Permendikbud No. 53 Tahun 2015 Penilaian hasil belajar guru adalah suatu proses yang mengumpulkan informasi/sertifikat tentang prestasi belajar siswa yang ditinjau dari sikap intelektual dan sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan yang digunakan selama pendidikan dan secara terencana dan sistematis untuk diimplementasikan. keluar setelah pembelajaran.

Evaluasi adalah bagian dari kurikulum merupakan bagian integral dari pendidikan yang didalamnya penilaian selalu sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Guru mengetahui sejauh mana keberhasilan pelatihan diwujudkan dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan dan hasilnya untuk mencapai penilaian tersebut dalam proses pembelajaran dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan sebagai indikator efektivitas penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih.

Nilai dan evaluasi merupakan dua komponen yang selalu sejajar karena dalam setiap pembelajaran pasti ada nilai yaitu mengetahui hasil dan juga ada evaluasi mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki. Begitu halnya dengan efektifitas implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih materi sholat fardhu di SMAM 6 Gresik ini sangat memerlukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keefektifan metode demonstrasi tersebut.

Kedua, tujuan tercapai. Dalam hal ini guru menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih, dimana sebagian besar materinya bersifat praktis dan lebih

efektif. Karena para siswa melihat langsung pemaparan dari guru, maka para siswa memahami dan memahami pelajaran dengan mudah.

Oleh karena itu, dalam pembelajaran fiqh khususnya di sekolah menengah atau sekolah yang berada di bawah Kementerian Agama tentunya ada tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Setiap tujuan harus dicapai secara optimal. Kegiatan yang direncanakan demikian harus mencapai tujuannya untuk memaksimalkan efektifitas penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh materi sholat fardhu di SMAM 6 Gresik.

Menurut Supriyono, efektifitas pembelajaran tertuju pada efektifitas dan efisiensi semua proses pembelajaran yang dilaksanakan demi menggapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif meliputi semua tujuan pembelajaran mental, fisik dan sosial. Pembelajaran yang efektif memudahkan siswa mempelajari sesuatu yang bermanfaat (Supriyono, 2014)

Berdasarkan pembahasan di atas maka bisa disimpulkan bahwasanya efektifitas implementasi metode demonstrasi sangat dibutuhkan demi terwujudnya belajar yang kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode demonstrasi

a. Faktor pendukung

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh materi sholat fardhu kelas XI di SMAM 6 Gresik yaitu ; *Pertama*, faktor siswa, Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa keaktifan anak dalam bertanya dan mempraktikan adalah salah satu tujuan utama dalam penerapan metode demonstrasi dan yang paling utama yaitu siswa mampu memperagakan secara langsung kepada teman-temannya sehingga menjadi daya tarik sendiri dan teman yang lain tidak malu ketika bertanya.

Kedua, sarana prasarana, Pengelolaan Infrastruktur adalah proses yang menyediakan sekolah dengan bahan yang diperlukan untuk belajar mengajar dan juga mengatur semua proses belajar mengajar di sekolah. Mengatur kemajuan pengajaran, misalnya jika prasarana sekolah rusak, dilaporkan ke Dinas lembaga pendidikan dan diganti dengan pembelajaran baru yang baik atau sempurna untuk mencapai kesinambungan (Ainiyah & Husnaini, 2019).

Sarana & prasarana bisa mendorong hasrat anak didik buat belajar lebih baik & nyaman, dan sarana prasarana juga dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tawaran dan kesempatan belajar berhubungan langsung dengan motivasi belajar, atau dapat dikatakan bahwa tawaran dan kondisi belajar berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar.

Ketiga, guru yang profesional. Sebagai sosok penting dalam kemajuan pendidikan di Indonesia, guru diharapkan memenuhi kriteria profesionalisme guru. Banyak yang telah dikatakan dalam Al-Qur'an tentang profesionalisme guru. Guru atau pendidik adalah bapak spiritual (spiritual fathers) (Sastra, 2014).

Guru profesional yang berdedikasi pada kerja keras, memiliki itikad baik, yang dapat dipercaya dan yang dapat menghargai orang lain sebagai keterampilan peduli sehingga materi yang diberikan itu mudah diterima dan diaplikasikan.

Selain dengan adanya faktor pendukung, Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqh materi sholat fardhu kelas XI di SMAM 6 Gresik juga ada faktor penghambat.

b. Faktor penghambat

Pertama faktor ruangan belajar. Berdasarkan observasi masih adanya ruangan dua fungsi ganda dengan materi yang berbeda. kamar mushola masih ditempati alat peraga tubuh manusia untuk pelajaran Biologi, sehingga ketika pembelajaran berlangsung secara bersamaan antara IPA dan PAI fokus pembelajaran peserta didik terganggu. Oleh karena itu masih dibutuhkan ruangan belajar khusus yang sesuai mata pelajaran sehingga apa yang disesuaikan tidak teralihkan oleh materi lainnya.

Kedua faktor kesiapan. Menurut Slameto, kesiapan adalah “keadaan umum seseorang yang membuatnya siap untuk merespon dengan cara tertentu terhadap suatu situasi” (Slameto, 2015). Oleh karena itu, keadaan yang dialami individu mempengaruhi bagaimana individu tersebut bereaksi.

Berdasarkan penelitian, faktor yang memengaruhi kesiapannya adalah mengenai kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan. terutama peserta didik kadang lupa tidak membawa mukenah dan kebetulan dimushola SMAM 6 belum tersedia mukenah, sehingga menjadi penghambat mengenai kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam materi sholat fardhu.

Ketiga faktor ketersediaan, kadang ada saja masalah yang muncul, seperti air yang mati ataupun kipas angin yang tidak berfungsi sehingga peserta didik tidak nyaman dengan belajar dalam kondisi ruangan yang panas. Sehingga hal-hal yang menunjang mengenai materi sholat terhambat. Oleh karena itu ketersediaan air harus benar-benar diperhatikan terutama dalam persiapan materi praktik sholat yang akan dimulai praktik wudhu terlebih dahulu. Sehingga materi sholat dapat terlaksana dengan lancar sesuai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan faktor pendukung dan penghambat diatas bisa dijadikan perbaikan bagi yang menjadi faktor penghambat dan bisa dipertahankan bagi yang menjadi faktor pendukung.

CONCLUSION

Berdasarkan uraian diatas, sesuai dengan data dan dianalisis maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut :

1. Efektifitas Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih materi sholat fardhu keas XI di SMAM 6 Gresik.

Efisiensi kegiatan yang menunjukkan dampak terhadap program yang direncanakan dan dapat dikatakan tercapai dan berhasil. Untuk mengukur keefektifan suatu program atau metode, terdapat beberapa *point* yang dapat dijadikan tolak ukur yaitu nilai atau hasil evaluasi dan pencapaian tujuan. Guru yang efektif adalah guru yang menemukan cara dan selalu berusaha melibatkan siswa secara tepat dalam materi yang sebagian besar waktu belajar akademiknya dialokasikan, dan instruksi disampaikan tanpa teknik pemaksaan, negatif, atau punitif.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih materi sholat fardhu keas XI di SMAM 6 Gresik.

a. Faktor pendukung ialah :

- 1) Faktor Siswa yaitu, Minat dan Keaktifan siswa dan antusias dari peserta didik
- 2) Faktor Sarana dan Prasarana yaitu, mengenai kelengkapan alat peraga yang kebutuhan materi dan tempat belajar yang nyaman dan menyenangkan.
- 3) Faktor guru profesional yaitu, Latar Belakang Pendidikan Guru dan Pengalaman Guru

b. Faktor Penghambat ialah :

- 1) Faktor ruangan, masih adanya ruangan dua fungsi ganda dengan materi yang berbeda.
- 2) Faktor peserta didik yaitu tidak siap membawa mukenah dan susah mengatur peserta didik sehingga memperlambat waktu pelaksanaan yang nantinya akan mengurangi efisiensi waktu dalam pelaksanaan.
- 3) Faktor ketersediaan waktu yaitu kadang ada saja masalah yang muncul, seperti air yang mati maupun kipas angin yang mati.

REFERENCES

- Ainiyah, Q., & Husnaini, K. (2019). *Implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam peningkatan mutu pembelajaran di sman bareng jombang*. *Al-Idaroh*, 3(2), 98–112.
- Imanuddin, M. (2019). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Shalat Siswa Di Mts Muallimat Melalui Modifikasi Metode Demonstrasi Dan Reading Aloud*. Paper Knowledge . *Toward A Media History Of Documents*, 1(1), 204–219
- Permendikbud No 53 Pasal 1 Tahun 2015 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Sastra, A. (2014). *Filosofi Pendidikan Islam*. Bogor: Darul Muttaqien Press
- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta.
- Supriyono. (2014). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.